

Lokasi Industri dan Persebarannya

A. Konsep Industri

Faktor Penentu Industri

Bahan mentah/bahan baku, Modal, Tenaga kerja, Sumber tenaga, Transportasi, Pemasaran hasil industri, Pemerintahan yang stabil, Kondisi perekonomian. Kemajuan teknologi

Teori Industri

Alfred Weber

Lokasi Industri harus biaya paling minimal. Penentuan lokasi yaitu faktor: bahan mentah, konsumen, dan tenaga kerja. Menggunakan Indeks Material (IM):

$$IM = \frac{\text{Bobot Bahan Baku Lokal}}{\text{Bobot Produk Akhir}}$$

Jika $IM > 1$ → lokasi industri mendekati bahan baku

Jika $IM < 1$ → lokasi industri mendekati pasar

Teori Losch

Lokasi optimal suatu industri yang bersangkutan dapat menguasai wilayah pasaran yang terluas, sehingga dapat menghasilkan pendapatan

Teori Hotteling

Strategi lokasi dua perusahaan yang bersaing mengenai wilayah perusahaan mereka. Elastisitas permintaan mendorong difusi industri

Teori A. Pred

Lokasi industri yang jelek akan dipilih oleh orang bisnis yang berpendidikan rendah

B. Klasifikasi Industri

• Berdasarkan Terdapatnya Bahan Baku

- **Industri ekstraktif** (bahan baku diperoleh langsung diambil dari alam). Misal: perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan.
- **Industri non ekstraktif** (bahan baku dari industri lain). Misal: pabrik garmen bahan baku dari industri tekstil.
- **Industri fasilitatif** (bergerak di bidang jasa)

• Berdasarkan Klasifikasi Deperindag

- **Industri kimia dasar**: industri kertas, industri pupuk, industri semen
- **Industri mesin dan logam dasar**: besi-baja, kendaraan bermotor, mesin tekstil
- **Aneka industri**: industri makanan minuman, industri tekstil, industri pakaian jadi
- **Industri kecil**: industri tahu tempe, industri roti.

• Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

- Industri besar (lebih dari 100 orang)
- Industri sedang (20 – 99 orang)
- Industri kecil (5 – 19 orang)
- Industri rumah tangga (1 – 4 orang)

• Berdasarkan Tahapan Prosesnya

- Industri hulu (mengolah dari bahan mentah/bahan baku menjadi barang setengah jadi)
- Industri hilir (mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi)

- **Berdasarkan Tempatnya**
 - **Berdasarkan terdapatnya bahan baku**
Industri yang bahan bakunya mudah rusak, atau volumenya besar dan biaya angkutnya mahal.
 - **Berdasarkan tenaga kerja**
Industri yang banyak membutuhkan tenaga kerja. Misal: tekstil, garmen.
 - **Berdasarkan pasar**
Produk industri mudah rusak sedangkan bahan bakunya tidak mudah rusak. Contoh: industri kaca, makanan– minuman.

C. Kawasan Industri

Pembangunan Industri di Indonesia

- Dibagi menjadi 8 WPPI (Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri).
- WPPI Sumatera Bagian Utara (Medan, Porsea, Kuala Tanjung, Pekanbaru, Padang)
 - WPPI Sumatera Bagian Selatan (Palembang, Batu Raja, Lampung, dan Cilegon)
 - WPPI Jawa dan Bali
 - WPPI Kalimantan bagian timur
 - WPPI Sulawesi (Makassar, Palu, Minahasa)
 - WPPI Batam dan Pontianak
 - WPPI Indonesia Timur bagian selatan (Kupang – NTT)
 - WPPI Indonesia Timur bagian utara (Biak, Merauke, Halmahera)

Kawasan Industri

Areal tempat pemusatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana tertentu, serta dikelola oleh perusahaan kawasan industri.

Tujuan Kawasan Industri

- Mempercepat pertumbuhan industri.
- Memberikan kemudahan bagi kegiatan industri.
- Menyediakan fasilitas lokasi industri yang berwawasan lingkungan.

Kawasan Berikat (Bonded Zone)

Kawasan dengan batasan-batasan tertentu di wilayah pabean Indonesia yang di dalamnya diberlakukan ketentuan khusus di bidang pabean yaitu tanpa terlebih dahulu dikenakan pungutan bea cukai/pungutan negara yang lain sampai barang tersebut dikeluarkan untuk tujuan impor, ekspor atau re-ekspor

Relokasi Industri

Alasan bagi negara maju:

- Mengurangi pencemaran di negaranya
- Mendekati bahan baku dan pemasaran
- Upah tenaga kerja yang murah

Alasan Negara Berkembang:

- Alih teknologi
- Menyerap tenaga kerja
- Menumbuhkan usaha-usaha yang lain